

ISBN: 978-602-73537-7-0

# The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era Proceeding

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

## ICES 2017

### Editors:

Syahniar Syahniar  
Ifdil Ifdil  
Afdal Afdal  
Zadrian Ardi



Auditorium FIP  
Universitas Negeri Padang **16**  
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Collaboration with Indonesian Counselor Association (IKI)

## Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Ummi Hasanah<sup>1</sup>, Riska Ahmad<sup>2</sup>, Yeni Karneli<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia | ✉ [ummihasanah26@gmail.com](mailto:ummihasanah26@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen jenis The One-Group Pre-Test Post-Tes Design. Subjek penelitian berjumlah 32 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala konsentrasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan Uji Wilcoxon. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori sedang, (2) setelah diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya melaksanakan layanan penguasaan konten di sekolah oleh guru BK, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

**Kata kunci:** Layanan penguasaan konten, konsentrasi belajar.

---

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

---

### Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Slameto (2013:2) mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan. Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman (2012:21) menyatakan bahwa belajar berarti berusaha merubah tingkah laku. Sehingga belajar membawa perubahan pada individu-individu yang belajar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan konsentrasi dalam belajar. Slameto (2013:86) mengemukakan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:15) konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek.

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajar tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa belajar serta dapat dilihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar itu sendiri. Menurut Aunurrahman (2016:198) konsentrasi belajar merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa, salah satu upaya yang guru BK atau pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan konsentrasi belajar adalah dengan pemberian bantuan melalui bimbingan belajar. Pemberian bantuan bimbingan belajar atau pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Layanan Penguasaan Konten. Sesuai dengan ciri-ciri konsentrasi belajar yang tersebut diatas dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten.

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa materi layanan. Materi layanan yang diberikan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar yaitu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, mengemukakan pendapat saat belajar, mampu menjawab materi pembelajaran.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA N 2 Padang sebelum diberikan layanan penguasaan konten. (2) Mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA N 2 Padang sesudah diberikan layanan penguasaan konten. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA N 2 Padang setelah diberikan layanan penguasaan konten.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen model Pre Experiment, dengan desain penelitian The One Group Pretest-Posttest. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Penelitian eksperimen menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala pengukuran model likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang konsentrasi belajar siswa yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Padang. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang.

### 1. Hasil Pretest dan Posttest Konsentrasi Belajar Siswa di SMA N 2 Padang

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest, yaitu untuk mengetahui gambaran awal kondisi konsentrasi belajar siswa di SMA N 2 Padang sebelum diberikan perlakuan berupa . Berikut ini disajikan kondisi konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest.

**Tabel 1**  
**Kondisi konsentrasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa**

No	Pretest			Posttest		
	Resp	Skor	Kategori	Resp	Skor	Kategori
1.	1	116	Rendah	1	185	Tinggi
2.	2	108	Rendah	2	158	Sedang
3.	3	153	Sedang	3	153	Sedang
4.	4	141	Sedang	4	158	Tinggi
5.	5	114	Rendah	5	180	Tinggi
6.	6	143	Sedang	6	164	Tinggi
7.	7	150	Sedang	7	150	Sedang
8.	8	134	Sedang	8	174	Tinggi
9.	9	116	Rendah	9	180	Tinggi
10.	10	154	Sedang	10	154	Sedang
11.	11	130	Sedang	11	155	Sedang
12.	12	153	Sedang	12	178	Tinggi
13.	13	113	Rendah	13	169	Tinggi
14.	14	101	Rendah	14	163	Tinggi
15.	15	127	Sedang	15	168	Tinggi
16.	16	124	Sedang	16	124	Sedang
17.	17	120	Rendah	17	155	Sedang
18.	18	120	Rendah	18	163	Tinggi
19.	19	123	Sedang	19	161	Tinggi
20.	20	152	Sedang	20	152	Sedang
21.	21	120	Rendah	21	180	Sedang
22.	22	110	Rendah	22	192	Tinggi
23.	23	117	Rendah	23	168	Tinggi
24.	24	118	Rendah	24	162	Sedang
25.	25	149	Sedang	25	183	Tinggi
26.	26	149	Sedang	26	150	Tinggi
27.	27	145	Sedang	27	145	Tinggi
28.	28	120	Rendah	28	158	Tinggi
29.	29	105	Rendah	29	185	Tinggi
30.	30	159	Sedang	30	149	Sedang
31.	31	116	Rendah	31	180	Tinggi
32.	32	144	Sedang	32	144	Sedang
<b>Rata-rata</b>		<b>129.2</b>	<b>Sedang</b>		<b>163.8</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel dapat diketahui konsentrasi belajar siswa mengalami perubahan atau peningkatan meskipun masih dalam kategori yang sama setelah diberikan layanan penguasaan konten. Dari data tersebut, skor rata-rata pretest siswa sebesar 129,2 yakni berada pada kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten tanpa skor rata-rata posttest meningkat menjadi sebesar 163,8 dan berada pada kategori tinggi.

## 2. Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest konsentrasi Belajar Siswa

Perbedaan frekuensi kondisi konsentrasi belajar siswa untuk masing-masing kategori dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi *pretest* dan *posttest* Konsentrasi Belajar Siswa**

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
194	Sangat tinggi	0	0	0	0
157-193	Tinggi	0	0	21	65,6
120-156	Sedang	18	53,1	11	34,4
83-199	Rendah	15	48,9	0	0
82	Sangat rendah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten. Pada saat pretest, konsentrasi belajar 18 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 53,1 % dan 15 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 48,9%. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten terjadi perubahan tingkat konsentrasi belajar siswa yang dapat

dilihat dari hasil posttest, yakni sebanyak 21 orang siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 65,6%. Sementara 11 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 34,4%.

**Tabel 3**  
**Gambaran Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Konsentrasi Belajar Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	32	129.19	16.653	101	154
Posttest	32	163.50	14.635	124	185

Berdasarkan tabel 3 terlihat dari 32 orang subjek penelitian yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami peningkatan konsentrasi belajar setelah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 20.00. uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Analisi ini digunakan apabila peneliti ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan subjek penelitian antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test *Pretest* dan *Posttest* Konsentrasi belajar**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Posttest - Pretest
Z	-4.286 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa angka probabilitas Asymp.sig konsentrasi belajar sebesar 4.286a atau probabilitas dibawah Alpha ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat perbedaan konsentrasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki konsentrasi belajar berada pada kategori sedang di SMA N 2 Padang, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretest sebesar 129,18 yang berada pada kategori sedang sebelum mengikuti layanan penguasaan konten. Setelah mengikuti layanan penguasaan konten konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata skor posttest sebesar 163,5 yang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Yenita Maharani (2013) dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan konsentrasi

belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian Umi Miftakhiatul Azizah (2015) Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Relaksasi dapat meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pemberian layanan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode diskusi dan pemberian tugas. Penerapan metode diskusi dan pemberian tugas sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan metode ini siswa secara aktif mampu mengeluarkan pendapat dan berfikir sehingga menghasilkan ide dan gagasan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Slameto (2013:86) mengungkapkan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan terhadap suatu materi pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Menurut Surya Hendra (2009:22) "konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari". Suatu proses pemusatan daya pikiran dan perbuatan tersebut maksudnya adalah aktivitas berpikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu. Fokus atau objek tertentu itu, tentunya telah melalui tahapan penyeleksian kualitas yang direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam melaksanakan setiap pembelajaran, serta memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan. Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran dan biaya, dan siswa juga tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Menggunakan strategi khusus dalam proses pembelajaran maupun pemberian layanan merupakan pilihan yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, cara peneliti untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar adalah dengan cara memberikan layanan penguasaan konten.

Meningkatkan konsentrasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru BK atau konselor sekolah. Adapun bantuan yang diberikan dapat melalui layanan BK, diantaranya melalui layanan penguasaan konten. Pemberian layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Keberhasilan pemberian layanan penguasaan konten diperkuat dengan hasil temuan pada hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka layanan penguasaan konten dapat diberikan dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan adanya layanan penguasaan konten menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah di SMA N 2 Padang. Secara khusus temuan penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata konsentrasi belajar siswa di sekolah sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten, dimana skor rata-rata posttest lebih tinggi dari pada skor rata-rata pretest.

2. Layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah di SMA N 2 Padang. Layanan penguasaan konten telah teruji keefektifannya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah. Masalah konsentrasi belajar ini disebabkan.

## Referensi

- Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno. 2012. Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: BK FIP UNP.
- Sardiman. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto.(2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.Jakarta:Rineka Cipta
- Surya Hendra. 2009 . Menjadi Manusia Pembelajar. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Yenita Maharani. (2013). “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa Kelas X-2 SMA N 2 Bae Kudus”. (Skripsi). BK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan: Universitas Muria Kudus.
- Umi Miftakhiatul Azizah. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Relaksasi. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muria Kudus.

**The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era**  
**Proceeding** the Internasional Counseling and Education Seminar  
**ICES 2017**, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education  
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with  
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >